

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal merupakan salah satu peran penting bagi kemajuan ekonomi di berbagai negara. Sistem ekonomi pasar yang dianut oleh sebuah negara mendapatkan alternatif sumber dana perusahaan mereka dari pasar modal. Maka dibentuk suatu agen produksi dari perusahaan agar mendapatkan dana alternative melalui agen yang namanya *Gross Domestic Product* (GDP). Sehingga bertumbuhnya pasar modal ataupun adanya tingkatan pada GDP yang dapat mendorong kemajuan ekonomi sebuah negara.

Investor dapat memperoleh keuntungan yang besar maupun mengalami kerugian dalam melakukan investasi. Kemampuan dan pengetahuan seorang seorang yang menginvestasi dalam mengelola data yang ada merupakan kunci keberhasilan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Jadi, kumpulan yang teratur diawali dari mengolah data, menyortir data yang bersangkutan untuk dijadikan dasar untuk mempertimbangkan suatu keputusan yang paling tepat untuk membentuk investasi yang sehat.

Agar investor mendapatkan keuntungan dari suatu investasi, maka investor harus berhati-hati dalam menanamkan dan meninvestasi dananya pada suatu perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan bagi investor termasuk sebagai suatu perusahaan yang memiliki kondisi yang baik dan stabil.

Menanamkan dan menginvestasikan dana pemodal kepada perusahaan, ada beberapa tujuan yang dapat didapatkan yaitu dalam jangka yang panjang, investor akan menghasilkan dividen dan dalam jangka pendek, investor akan menghasilkan *capital gain* dari perdagangan sehari-hari.

Menurut Jogiyanto (2007) dalam Suci Rahmawati, *return* adalah tingkat *return* yang didapatkan dari hasil menanam saham yang dilakukan oleh penanam investasi. Aktivitas perdagangan dipasar modal merupakan bentuk usaha dalam memperoleh keuntungan (*return*). Mengkaji macam-macam data yang ada untuk para peneliti pasar modal yaitu broker, dealer manajer investasi dan lainnya merupakan upaya atau bentuk usaha dari para investor yang ingin memperoleh keuntungan (*return*) dari perusahaan.

*Return* pada pasar modal yang efisien pada dasarnya tidak konstan dan dapat secara konsisten mendapatkan *abnormal return* pada suatu investasi. Ada sebuah teori yang berlawanan dengan teori pasar efisien disebut sebagai *day of the week effect*, yang berarti rata-rata keuntungan per harinya tidak sama. Menurut Sufany (2010) dalam Iswardhini (2013), peristiwa anomali merupakan peristiwa yang terjadi saat perusahaan mengalami perubahan harga yang dapat dilihat setelah terjadi suatu peristiwa tertentu. Variasi dari *day of the week effect* sebagai berikut, yaitu *Monday Effect* dan *Weekend effect*. Namun peneliti akan meneliti *Monday Effect*, karena telah banyak terdapat fenomena psikologi yang menyebabkan perilaku yang kurang rasional atau hanya berdasarkan hasrat yang pada hari senin dianggap sebagai hari terburuk karena merupakan hari pertama.

Menurut (Budileksmana, 2005) *Monday Effect* adalah bukti nyata berdasarkan pengalaman bahwa hasil *return* saham hari senin biasanya negatif setelah dianalisis. Maka apabila *return* pada hari Senin dapat diketahui, dibuat sebuah pedoman untuk dimanfaatkan polanya untuk mendapatkan keuntungan. Namun hal tersebut tidak akan terjadi pada perubahan harga yang stabil dan efisiennya hasil keuntungan. Adapun berbagai penelitian yang telah meneliti tentang anomali musiman Monday Effect, yaitu penelitian Tandelilin dan Algifari (1999) yang telah menunjukkan bahwa *return* saham pada hari Senin negatif. Pada penelitian Mulyadi dan Anwar (2009) dalam Suci Rahmawati (2016) juga menjelaskan bahwa *return* saham pada hari senin yang cenderung negative. Weekend Effect ini terjadi ketika akhir minggu dikarenakan adanya gejala pada hari jumat yang mengakibatkan *return* pada hari jumat lebih tinggi dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya dan sebaliknya *return* pada hari senin lebih kecil dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya (Tandelilin, 2001 dalam Sulistyaningsih, 2016).

Menurut Tandelilin (2010), Indeks pasar saham yaitu data tentang evaluasi kerja pasar saham yang disimpulkan dalam suatu indeks. Indeks pasar saham juga merupakan pergerakan harga-harga saham digambarkan dalam sebuah indikator disebut sebagai indeks harga saham. Di pasar modal, tingkat transaksi setiap sekuritas berbeda-beda. Sehingga kondisinya tidak mencerminkan kondisi nyata dari perkembangan dan tingkat likuiditas IHSG di bursa efek. Masalah ini dipecahkan dengan adanya indeks LQ 45, yang merupakan 45 saham yang lolos

seleksi pemilihan di BEI dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar.

Ada beberapa penelitian yang telah meneliti tentang Monday Effect dan hasilnya tidak konsisten, karena ada penelitian yang *return* hari senin naik ada pula yang turun. Dan karena banyaknya ketidak konsistenan yang terjadi maka ada filosofi jika ingin melakukan transaksi di pasar modal, yaitu menyangkut perubahan harga saham yang merupakan cerminan dasar dari perusahaan yang telah dijual ke masyarakat. Jika harga naik berarti perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dan sebaliknya.

Peneliti juga ingin meneliti kembali *Monday Effect* ini karena pada Senin, 17 September 2018 terdapat 43 saham LQ 45 yang *return* sahamnya negatif. Hal ini turut disertai turunnya IHSG sebesar (-1,80%) pada angka 5.824,26. Indeks saham LQ 45 sendiri ikut turun sebesar (-2,44%) pada angka 913,97 yang dapat dilihat pada Lampiran 1. Adanya penurunan harga saham di 43 perusahaan pada hari senin di perusahaan-perusahaan LQ 45, dan hanya ada 2 perusahaan yang mengalami kenaikan yang dilihat dari harga penutupannya. Maka peneliti meneliti *Monday Effect* dan *Weekend Effect* terhadap *return* saham LQ 45 pada periode 1 Februari 2016 – 31 Januari 2019. Sehingga judul dari penelitian ini adalah **PENGARUH THE MONDAY EFFECT & WEEKEND EFFECT TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT DI LQ45.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terjadi fenomena *The Monday Effect* di return saham LQ45?
2. Apakah terjadi fenomena *Weekend Effect* di return saham LQ45?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berikut merupakan tujuan penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh fenomena *The Monday Effect* pada return saham LQ45.
2. Untuk mengetahui pengaruh fenomena *Weekend Effect* pada return saham LQ45.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berikut merupakan manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi investor  
Bagi para investor untuk dapat mengetahui apakah saham tersebut berjalan seperti yang telah diprediksi oleh penanam investasi.
2. Bagi peneliti lain  
Bagi para peneliti lainnya supaya dapat mengembangkan pengetahuan dibidang pasar modal dan menerapkan ilmu tersebut.
3. Bagi akademisi

Bagi akademisi agar penelitian ini secara teoritis dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dipelajari oleh para peneliti seperti mahasiswa.

4. Bagi pihak lainnya

Bagi pihak lain, data dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk melihat kondisi dari pasar modal di Indonesia dan dapat menambah pengetahuan para pihak lainnya.

